

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan Keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2020:2), laporan keuangan adalah:

Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.3 Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana yang mempengaruhi kegiatan operasional tersebut adalah modal kerja.

Menurut Kasmir (2019:251), modal kerja adalah:

Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi Perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:250) yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan

dana untuk membiayai operasi Perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek.

2.4.2 Peranan Modal Kerja

Tersediannya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya yang artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Jumingan (2019:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2019:67) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi Perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar, Seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.

2. Memungkinkan Perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan Perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin Perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan Perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi pelanggan.
7. Memungkinkan Perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan Perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Menurut Kasmir (2019:255), tujuan manajemen modal kerja bagi Perusahaan sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas Perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan Perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan Perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan Perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal dan kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan modal kerja ialah untuk menopang operasi atau kegiatan Perusahaan. Perusahaan juga akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan Perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

2.4.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:253), dalam praktinya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*Gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut dengan modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*Net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Menurut Riyanto (2016:61), modal kerja terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:

2. Modal Kerja Primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada Perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

3. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "*normal*" di sini adalah dalam artian yang dinamis.

4. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

5. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

6. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

7. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelum (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis modal kerja yakni modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Ada juga menyebutkan bahwa jenis-jenis modal kerja yakni modal kerja permanen dan modal kerja variabel.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:256), mengatakan bahwa kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan, kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.
3. Syarat kredit kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan kepada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.
4. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diketahui bahwa dalam penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu Perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan Perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksi perusahaannya serta kebijaksanaan pihak manajemen Perusahaan dalam menjalankan usahanya.

2.4 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Sumber dana yang ada digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan. Apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kinerja Perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan Tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2019:250), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja Perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2016:345), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat Analisa finansial yang sangat penting bagi finansial manager, di samping alat-alat finansial lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen Perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak lain yang berkepentingan dengan suatu Perusahaan.

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengelola modal kerja yang dimiliki sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Para ahli mendefinisikan analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Menurut Riyanto (2016:283) tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai Langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.”

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, menurut Riyanto (2016:355) sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan unsur-unsur sumber modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar sumber modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil sumber modal kerja pada perusahaan.
3. Mengelompokkan unsur-unsur penggunaan modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar penggunaan modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil penggunaan modal kerja pada perusahaan.
4. Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui kebutuhan dana dan mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan.

2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan dapat diketahui perubahan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 263) “Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang menggambarkan perputaran modal kerja selama periodetertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya.”

Adanya perubahan dalam modal kerja dituangkan dalam laporan yang disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Menurut Kasmir (2019: 264), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Menurut Kustiningsih (2022: 50) tentang baik atau kurang baiknya terkait modal kerja perusahaan ialah:

“Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutanglancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebabterjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.”

2.4.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2018: 288) untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode. Untuk laba rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik

turunnya.

3. Transaksi debit (penurunan utang, modal, dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang, dan kenaikan modal) merupakan data untuk menyusun penggunaandana.

Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 355) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara sumber dana yang tersedia dengan penggunaannya dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.4.3 Analisis Perbandingan dan Laporan Keuangan

Mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang diperlukan analisis perbandingan laporan keuangan. Para ahli mendefinisikan analisis perbandingan laporan keuangan yaitu:

Menurut Harahap (2018:227), analisis perbandingan keuangan adalah:

Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau dana lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan.

Berdasarkan uraian diatas, analisis perbandingan laporan keuangan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari laporan keuangan dalam rupiah atau dalam persentasenya.

2.4.4 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis laporan keuangan yang sangat penting bagi manajemen yang ada di perusahaan, penganalisis atau calon kreditur dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Ada beberapa pengertian laporan perubahan modal kerja, yaitu:

Menurut Purwaji (2016) laporan perubahan modal adalah “laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta modal akhir periode.” Sedangkan menurut Kasmir (2019:29), “laporan perubahan modal merupakan laporan yang bersisi jumlah modal yang dimiliki saat ini.”

Dalam penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode saat tertentu (*comparative balance sheet*). Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal).

2.5 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Sujarweni (2017:187) sumber modal kerja terdiri dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Yaitu jumlah pendapatan yang ada pada laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk dari surat berharga berubah menjadi kas.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Penjualan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka Panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
5. Penerimaan pinjaman jangka Panjang.

Menurut Kasmir (2019:256-260), sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

- a. Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
- b. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
- c. Penjualan Saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

d. Penjualan Aktiva Tetap

Penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan Obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi Perusahaan jangka Panjang.

f. Memperoleh Pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka Panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

g. Dana Hibah

Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja,. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.

h. Sumber Lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, sumber modal kerja bersal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap, penjualan saham dan obligasi, pinjaman dan juga dan hibah.

2.5.2 Pengertian Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja berupa dana yang digunakan perusahaan untuk menunjang kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Sujarweni (2017:187) penggunaan modal kerja sebagai berikut:

- a. Pembayaran operasi perusahaan.
- b. Kerugian penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- c. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
- d. Pembelian aktiva tidak lancar
- e. Pembelian saham atau obligasi.
- f. Pembayaran pinjaman jangka Panjang.
- g. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

Menurut Kasmir (2019:261), dalam penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk, yaitu:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisah aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka waktu panjang, misalnya pembentukan dana pension dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
- e. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- f. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo (seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka Panjang).
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
- i. Penggunaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yakni pembayaran biaya, pembelian bahan baku, pembayaran utang, pembelian aset tetap, *prive*, pembayaran utang jangka panjang dan kerugian akibat pembelian surat berharga.